

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji mekanisme survival yang dilakukan oleh pengusaha kerupuk kulit di Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto Jawa Timur dalam menghadapi persaingan dengan pengusaha kerupuk kulit lainnya. Usaha ini merupakan salah satu industri ekonomi mikro yang cukup digandrungi oleh sebagian besar masyarakat Kecamatan Bangsal. Studi ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori mekanisme survival James Scott dan teori pendukungnya tentang teori konflik dari George Simmel. Data yang dijabarkan merupakan hasil wawancara secara mendalam dengan para informan di lapangan. Informan terdiri atas 6 orang yang kesemuanya merupakan pengusaha kerupuk kulit.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, persaingan yang dialami pengusaha kerupuk kulit tergolong sehat, wajar, dan tidak merugikan pihak lain. Beberapa informan menganggap para pesaing bukanlah musuh yang harus dikalahkan karena cukup dengan mempertahankan kualitas produksi konsumen tidak akan pindah ke lain hati. Hambatan yang dialami oleh para pengusaha kerupuk kulit bersifat internal dan eksternal. Hambatan internal, yaitu adanya kontroversi dengan Disperindag pada tahun 1980-1989 tentang sertifikasi kehalalan bahan baku, kurangnya bahan baku kulit sapi, dan kurangnya modal untuk produksi. Hambatan eksternal berupa adanya musim penghujan yang dapat memperlambat produksi.

Mekanisme survival pengusaha kerupuk kulit juga memiliki variasi, diantaranya para pengusaha menciptakan alternatif subsistem berupa usaha berjualan *snack*/makanan ringan, minuman dingin, berjualan pulsa, mengurus keramba ikan, mengelola Kecamatan Bangsal menjadi tempat wisata dan edukasi. Selain itu, meminta bantuan dari jaringan sosial terkait, seperti melakukan pinjaman modal kepada saudara yang dirasa mampu, patungan/iuran antara satu produsen dengan produsen lain untuk mendatangkan bahan baku dengan berbagai kesepakatan yang telah dibuat, dan memanfaatkan adanya lembaga yang dapat meminjamkan modal besar, seperti Telkom.

Kata Kunci: Mekanisme Survival, Industri Ekonomi Mikro, Pengusaha Kerupuk Kulit

ABSTRACT

This study aims to examine the survival mechanism carried out by skin cracker entrepreneurs in Bangsal District, Mojokerto Regency, East Java in the face of competition with other skin cracker entrepreneurs. This business is one of the micro-economic industries which is quite loved by most of the people of Bangsal District. This study uses qualitative research methods using a qualitative descriptive approach. The theory used in this study is the theory of James Scott's survival mechanism and his supporting theories about the conflict theory from George Simmel. The data described is the result of in-depth interviews with informants in the field. The informants consisted of 6 people whose skin crackers were entrepreneurs.

Based on research conducted, the competition experienced by skin cracker entrepreneurs is healthy, reasonable, and does not harm other parties. Some informants consider competitors not to be defeated because it is enough to maintain the quality of production consumers will not move to another heart. The barriers experienced by the skin cracker entrepreneurs are internal and external. Internal barriers, namely the controversy with the Ministry of Industry and Trade in 1980-1989 regarding the certification of halal raw materials, lack of raw cow leather, and lack of capital for production. External barriers in the form of the rainy season can slow down production.

The survival mechanism of skin cracker entrepreneurs also has variations, including the businessmen creating alternative subsystems in the form of businesses selling snacks / snacks, cold drinks, selling pulses, taking care of fish cages, managing Bangsal District into tourist attractions and education. In addition, asking for help from related social networks, such as making capital loans to relatives who are considered capable, joint ventures / contributions between one producer and other producers to bring in raw materials with various agreements that have been made, and take advantage of institutions that can lend large capital, like Telkom.

Keywords: Survival Mechanism, Microeconomic Industry, Skin Crackers Entrepreneurs.